

PENDIDIKAN POLITIK ORGANISASI EKSTRA KAMPUS
(Studi Kasus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang)

Vina Yunita Nur Aini¹, Yaqub Cikusin², Khoiron³

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: Vinayunita100@gmail.com

ABSTRAK

Organisasi Ekstra Kampus seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi ekstra kampus di Universitas Islam Malang yang ikut andil dalam terwujudnya lingkungan kampus yang kondusif dengan kebebasan berfikir agar mampu mengaktualisasikan jiwa kepemimpinan dan peka terhadap realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan politik yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang, untuk mengetahui macam-macam kaderisasi yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang serta untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif (Interactive model) dari Milles and Huberman dan Saldana (1992). Hasil penelitian ini adalah pertama, pendidikan politik yang dilakukan PMII Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang ada dua bentuk yaitu pendidikan politik internal dan pendidikan politik eksternal, kedua, untuk mengetahui macam-macam kaderisasi yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang ada tiga bentuk yaitu kaderisasi formal, informal, dan non formal serta ketiga untuk mengetahui tingkat Kepemimpinan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang.

Kata kunci : Pendidikan Politik, kaderisasi, kepemimpinan

Pendahuluan

Organisasi sebagai tempat aktualisasi memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri para anggotanya. Kebutuhan untuk berinteraksi sosial menjadi alasan mengapa diperlukan berdirinya suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, organisasi menyumbang banyak hal dalam rangka turut serta mewujudkan tujuan penelitian tertentu. Termasuk dalam hal ini adalah menjaga dan memproduksi nilai-nilai moral masyarakat yang biasanya diemban oleh pendidikan. Pentingnya organisasi akan semakin terlihat jika perubahan zaman yang mengarah pada individualisme disadari secara jujur. Pesatnya perkembangan teknologi informasi secara alami mengasikkan manusia dari kehidupannya sendiri. Pada umumnya, hanya sedikit pemuda yang menyadari bahwa organisasi merupakan wadah berlangsungnya pendidikan karakter pemuda. Organisasi intra ataupun ekstra di lingkungan sekolah dan kampus misalnya merupakan tempat penempatan sikap dan perilaku diri.

Pemuda diajarkan untuk berkomitmen dan berprinsip. Semangat berorganisasi sangat perlu

dilahirkan dan ditularkan demi sebuah pelatihan kepemimpinan dan pemahaman diri terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan pemuda khususnya mahasiswa Sikap positif yang diperoleh dari interaksi dalam organisasi seperti saling peduli dan bekerjasama dapat melahirkan solidaritas sosial ditengah-tengah iklim individualistik seperti sekarang dan diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan terdekat seperti kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bentuk kesiapan pemuda sebagai pewaris penerus bangsa dan sebagai calon pemimpin bangsa. Lembaga kemahasiswaan merupakan wadah pelaksanaan kegiatan mahasiswa di kampus. Organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan pendidikan politik, menanamkan sikap ilmiah dan pemahaman tentang arah profesi sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Sedangkan gerakan mahasiswa tidak pernah mati, tetapi mengalami pasang surut dan perubahan-perubahan yang mendasar. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Merupakan organisasi pengkaderan ditingkat mahasiswa yang bertujuan membentuk dan meningkatkan komitmen bagi para mahasiswa. PMII posisinya berada diluar (ekstra) kampus, yang secara bertahap melakukan proses kaderisasi, baik secara formal, non formal dan informal. Ada banyak organisasi ekstra kampus yang tumbuh dan berkembang eksis di Universitas Islam Malang. Namun, dalam penelitian ini hanya akan mengulas satu organisasi ekstra kampus yakni PMII Rayon Al-Fanani yang secara masif telah melakukan berbagai proses kaderisasi dalam setiap tahunnya mengalami perkembangan yang signifikan. Alasan peneliti memilih organisasi tersebut berangkat dari sebuah fakta autentik tentang eksistensi PMII di Universitas Islam Malang yang setiap tahunnya melahirkan mahasiswa yang aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda sosial, kepemimpinan serta jiwa politiknya sangat kuat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Kaderisasi yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Khususnya di Universitas Islam Malang ?
2. Bagaimana pendidikan politik Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani bagi mahasiswa Universitas Islam Malang ?
3. Bagaimana peran Organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan Mahasiswa ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kaderisasi yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Khususnya di Universitas Islam Malang.
2. Mengetahui pendidikan politik Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani bagi mahasiswa Universitas Islam Malang.
3. Mengetahui peran Organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan Mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan bidang ilmu politik, khususnya mengenai pendidikan politik bagi mahasiswa serta sebagai salah satu sumber referensi guna melakukan penelitian lebih lanjut tentang PMII Al-Fanani sebagai sarana pendidikan politik mahasiswa. Serta sebagai informasi dan pengetahuan mengenai organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa dan untuk mengembangkan ilmu yang didapat selama kuliah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan dan penerapan pendidikan politik yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan ekstra, serta mengetahui manfaat pendidikan politik bagi mahasiswa.

2. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan dan tambahan informasi organisasi serta bahan pertimbangan guna perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan politik bagi mahasiswa.

3. Bagi mahasiswa umum

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara pelaksanaan dan pengkaderan pendidikan politik organisasi kemahasiswaan secara baik dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam berorganisasi diluar kampus.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman tentang berbagai variabel sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena relitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode penelitian deskriptif karena data yang disajikan berupa narasicerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi/*diary* (buku harian). Sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan bagaimana

pendidikan politik organisasi ekstra kampus dalam PMII Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang.

Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kaderisasi yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani :
 - a. Pengkaderan Formal
 - b. Pengkaderan informal
 - c. Pengkaderan non formal
2. Bagaimana pendidikan politik Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani :
 - a. Pendidikan Politik internal
 - b. Pendidikan politik eksternal
3. Bagaimana peran Organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa :
 - a. Pembinaan dan pelatihan
 - b. Meningkatkan kepemimpinan

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu tempat dimana peneliti menangkap beberapa fenomena dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat PMII Rayon Al-Fanani Jl. MT. Haryono Gg 17 No. 25 Rt/Rw 002/006 Kecamatan Lowokwaru, Dinoyo, Malang.

Jenis data Sumber Data

1. Sumber data primer
Merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Untuk penelitian yang dilaksanakan di Sekretariat PMII Rayon Al-Fanani yang melibatkan beberapa informan. Merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.
2. Sumber data Sekunder
Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan asli, bukan orang pertama) yang memiliki informasi atau data tersebut. Contohnya seperti dari bahan-bahan dokumentasi, jurnal, arsip, maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu datang langsung untuk

mengamati kegiatan yang dilaksanakan di sekretariat PMII Rayon Al-Fanani.

2. Wawancara
Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di selenggarakan atau di lakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informan.
3. Dokumentasi
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk dokumen, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, dalam menganalisis data, penulis Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dalam buku Sugiyanto (2006) untuk menganalisis data hasil penelitian, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan empat analisis data. Analisis data tersebut dengan empat langkahh yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/Verifikasi.

1. Pengumpulan data
Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.
2. Reduksi Data
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung, dan hingga laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun.
3. Wawancara
Dari hasil wawancara dengan sejumlah informan, observasi dan studi dokumentasi di lapangan, data yang diperoleh peneliti masih luas dan banyak. Kemudian peneliti menggolongkan dan mengarahkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai pendidikan politik Organisasi PMII, Kaderisasi PMII, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan peran Organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa.
4. Penyajian Data
Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data belum berakhir sebelum laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun sehingga kegiatan *display* tidak boleh berhenti sebelum yakin bahwa semua yang

seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif yang berisi tentang uraian seluruh masalah yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Proses verifikasi hasil temuan dapat berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan lainnya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Bagaimana Kaderisasi yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Khususnya di Universitas Islam Malang ?

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Fanani membagi kaderisasi menjadi 3 bagian, yaitu kaderisasi formal, Kaderisasi informal dan kaderisasi non formal. Kaderisasi merupakan media pewarisan nilai-nilai kepada gerakan baru dalam hal ini adalah mahasiswa. Karenanya tidak cukup hanya satu atau dua hari tetapi merupakan awal dimana proses pendidikan dimulai. Kaderisasi ini kemudian berkembang sebagai sebuah tempat dimana indoktrinasi dilakukan para senior, sehingga dengan sendirinya tidak ada lagi senior yang progresif dan kreatif menjabarkan nilai-nilai dan organisasi.

a. Kaderisasi formal

Kaderisasi formal yang ada di PMII Rayon Al-Fanani terbagi menjadi 3 yang pertama Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), yang kedua Pelatihan Kader Dasar (PKD), dan yang ketiga Pelatihan Kader Lanjut (PKL)

b. Kaderisasi informal

Pengkaderan informal dalam PMII Al-Fanani merupakan keterlibatan kader pergerakan dalam berbagai aktifitas dan peran kemasyarakatan PMII. Baik dalam posisi sebagai penanggung jawab ataupun koordinator, menjadi bagian dari suatu team, atau bahkan sekedar partisipan.. Pengkaderan informal dalam PMII Al-Fanani merupakan keterlibatan kader pergerakan dalam berbagai aktifitas dan peran kemasyarakatan PMII. Baik dalam posisi sebagai penanggung jawab, menjadi bagian dari *team work*, atau bahkan sekedar partisipan. Perkaderan jenis ini sangat penting dan mutlak diikuti.

c. Kaderisasi non formal

Kaderisasi non formal adalah Jenis pengkaderan ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kader, seperti pengembangan *skill* dan lain-lain. Pengkaderan ini berangkat dari pemetaan bakat-bakat dan minat dari anggota

kader untuk terjun dalam bidang-bidang tertentu.

2. Bagaimana pendidikan politik Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani bagi mahasiswa Universitas Islam Malang ?

Pendidikan politik PMII Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang terbagi menjadi dua bagian, yaitu pendidikan politik internal dan pendidikan politik eksternal. Informan Firmansyah menegaskan bahwa pendidikan politik itu erat kaitannya bagi jati diri anggota.

a. Pendidikan Politik internal

Pendidikan politik internal yang ada pada PMII Rayon Al-Fanani terpusat pada bagaimana kader kader didalam organisasi di lingkup internal PMII khususnya di rayon mampu berinteraksi dan mempelajari pendidikan politik itu sendiri. Erat kaitannya bahwa pendidikan merupakan salah satu bahan ketika kita memulai berorganisasi, bukan hanya disebuah organisasi tapi diluar dari organisasi kita juga sangat membutuhkan pendidikan.

b. Pendidikan politik eksternal

Pendidikan politik eksternal yang dimana para anggota ataupun kader mampu menyelerasikan pendidikan politik yang diajarkan di lingkup internal dan berbagi untuk mempelajari bersama di lingkup jajaran rayon sampai di komisariat PMII universitas islam malang. Pendidikan politik di PMII rayon Al-Fanani yang nota banenya adalah organisasi ekstra kampus tidak jauh dari politik kampus, yakni bagaimana mempelajari strategi-strategi politik kampus, serta mengetahui peta politik kampus, menjalin komunikasi dan berkolaborasi kepada setiap fakultas yang mempunyai kesamaan visi dan misi.

3. Bagaimana peran Organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan Mahasiswa ?

Pemimpin organisasi mahasiswa pada prinsipnya bertekad untuk menolong segenap anggota kelompoknya dalam mencapai tujuannya, antara lain ialah melakukan tugas-tugasnya dengan efisien dan efektif, cepat menyelesaikan studi, dan menambah pengalaman yang bisa mendewasakan kepribadiannya. Selain itu kegiatan kepemimpinan ini juga bertujuan untuk mengembangkan jiwa pemimpin yang sebenarnya sudah ada dalam masing-masing individu. Beberapa orang menyatakan, seorang pemimpin sejati itu dilahirkan untuk memimpin, karena ia membawa bakat-bakat kepemimpinan sejak lahir, dan sifat yang unggul ini menyebabkan ia mampu menstimulus dan memotivasi orang lain untuk bertingkah laku secara bersama-sama guna mencapai tujuan tertentu.

1. Pembinaan dan pelatihan
Melakukan pembinaan dan pelatihan dalam Organisasi PMII ini ialah melaksanakan tanggung jawab tersebut melalui berbagai kegiatan. Adapun bentuk kegiatannya berupa pelatihan-pelatihan. Pendidikan merupakan pilar bagi mahasiswa untuk membangun karakter di dunia masyarakat yang bermartabat. Pendidikan formal ataupun informal merupakan sumber dari pola pikir seseorang begitu pula di organisasi PMII pendidikan juga sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan dan pelatihan yang berwawasan luas.
2. Meningkatkan kepemimpinan
Kepemimpinan salah satu pilar utama dalam sebuah organisasi, pemimpin dapat mempengaruhi anggotanya sebagai seorang pemimpin harus memiliki tujuan dalam berorganisasi. Dalam PMII rayon Al-Fanani gaya kepemimpinan dari setiap tahun berbeda sesuai dengan karakteristik seseorang. Kepemimpinan bukan hanya proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada anggotanya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Tetapi juga mempelajari kepemimpinan dalam organisasi bagaimana cara “melakukannya dalam kerja atau belajar sambil melakukan.

Pembahasan

1. Bagaimana Kaderisasi yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Khususnya di Universitas Islam Malang ?

Hubungan antara pengaderan formal, informal serta non-formal dalam kaderisasi PMII saling keterkaitan satu sama lain. Sesuai dengan hasil wawancara penulis menganalisis bahwa Pengaderan informal menjadi langkah pertama dalam merekrut kader. Pemanfaatan momen-momen kemahasiswaan seperti orientasi kampus, penerimaan mahasiswa baru sangat efektif untuk mendekat pada mahasiswa baru dan kemudian secara pelan-pelan diajak masuk dalam gerakan organisasi PMII.

Setelah itu mengikuti pengaderan formal tahap lebih lanjut. Dengan demikian dalam tahapan-tahapan pengaderan formal, ada waktu jeda yang dimanfaatkan untuk tetap mengikat kader sekaligus memberikan materi-materi yang dapat menunjang pergerakan. Materi-materi tersebut merupakan perkembangan dan kebutuhan kader dalam menjawab problem dan kebutuhan kemasyarakatan. Materi-materi tersebut dapat berupa pematangan materi formal atau juga merupakan pengembangan skill dan pengetahuan sesuai bakat dan minat seperti advokasi, pers, analisis sosial dan lain sebagainya.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Fanani membagi kaderisasi menjadi 3

bagian, yaitu kaderisasi formal, Kaderisasi informal dan kaderisasi non formal. selaku Ketua Rayon tahun sebelumnya. Kaderisasi merupakan suatu kebutuhan internal organisasi yang tidak boleh tidak dilakukan. Layaknya sebuah hukum alam, ada proses perputaran dan pergantian disana.

a. Kaderisasi formal

Kaderisasi formal yakni jenjang pengaderan yang telah ditentukan AD/ART. Kaderisasi formal yang ada di PMII Rayon Al-Fanani terbagi menjadi 3 yang pertama Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), yang kedua Pelatihan Kader Dasar (PKD), dan yang ketiga Pelatihan Kader Lanjut (PKL). MAPABA, PKD, PKL merupakan salah satu kegiatan pokok yang mana suatu kader harus melaksanakan kewajiban dalam berorganisasi. *Pertama*, MAPABA dalam artian tertib administrasi merupakan persyaratan untuk menjadi anggota PMII, pengurus rayon. Yang diharapkan dari MAPABA ialah menghasilkan kualitas kader basis, profesional dan kader administrator. Karena merupakan pengaderan awal,

b. Kaderisasi informal

Kaderisasi informal yakni kaderisasi yang dilakukan bersamaan dengan proses-proses berorganisasi. Pada dasarnya, inti kaderisasi dan pendidikan terletak dalam konteks ini. Internalisasi nilai dan ideologi serta kematangan dalam hal manajerial dan teknisitas terbentuk dalam proses ini. Proses ini memungkinkan kader belajar langsung dari lapangan dan menjawab kebutuhan-kebutuhan objektif lapangan. Pengkaderan informal dimulai dari filosofi bahwa pengkaderan ini pada dasarnya dapat menjadi medium dan kesempatan mendidik diri. Pendidikan atau dimaknai identik dalam hal ini dengan pengkaderan, bukan saja di dalam forum pelatihan, ruang kelas dengan kurikulum tertentu; melainkan dalam ruang sehari-hari setiap manusia, setiap anggota dan kader. Pengkaderan Informal, karena melekat dengan aktivitas harian PMII setempat, sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter/watak, mentalitas, perilaku dan kebiasaan anggota/kader. Oleh sebab itu proses Pengurus, dalam hal ini sebagai pengelola anggota, mesti awas terhadap situasi dan kegiatan, baik situasi maupun kegiatan senantiasa dapat menjadi bahan pelajaran untuk mematangkan karakter dan mentalitas anggota/kader. Hal ini dapat dibuktikan oleh PMII Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang, sesuai dengan inti dari yang penulis lakukan wawancara bersama pengurus bahwa menciptakan kader-kader pergerakan yang secara tertib dan mental yang kuat secara terus menerus akan dapat menangani suatu

permasalahan dalam berbagai macam forum. Pengkaderan Informal tidak ada kegiatan yang bersifat mutlak. Selain itu jenjang Pengkaderan Formal harus diperhatikan secara logis dan harus diikuti dengan Pengkaderan Informal yang berbeda, yakni semakin meningkat dalam kekerapan dan kualitasnya. Oleh sebab itu Pengkaderan Informal bagi alumni PKD dan PKL tidak bisa disamakan dengan Pengkaderan alumni MAPABA. Bahkan para alumni yang telah mengikuti kedua Pengkaderan Formal tersebut sudah saatnya untuk dibiasakan melakukan Pengkaderan Informal alumni MAPABA secara terkoordinir dengan pengurus.

c. Kaderisasi non formal

Kaderisasi non-formal. Jenis pengkaderan ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kader, seperti pengembangan *skill* dan lain-lain. Pengkaderan ini berangkat dari pemetaan bakat dan minat kader untuk terjun dalam bidang-bidang tertentu. Proses pengkaderan yang diarahkan untuk membangun ketrampilan dan pengetahuan khusus atau spesifik. Tujuannya untuk memberikan bekal kepada kader bagi kebutuhan yang muncul dalam keorganisasian, kehidupan kampus dan masyarakat serta untuk mengembangkan potensi diri kader. Sementara fungsi dari Pengkaderan ini adalah untuk menopang dua Pengkaderan lainnya, sehingga dalam Pengkaderan Formal di jenjang berikutnya (PKD atau PKL), seorang kader telah memiliki wawasan cukup dan spesifikasi keahlian. Dari sekian banyak kegiatan Pengkaderan Non Formal yang PMII adakan, sebagian besar belum mampu mengasah pengetahuan dan ketrampilan khusus kader. Selain itu setelah sebuah pelatihan diadakan PMII tampak kurang sigap menindaklanjuti hasil pelatihan baik dalam hal jaringan, atau variasi tugas dan kegiatan lanjutan bagi kader. Padahal jaringan, tugas dan kegiatan lanjutan tersebut sangat penting sebagai pra-syarat bagi mungkinnya proses distribusi kader.

Sebelum melakukan Pengkaderan Non Formal yang akan diselenggarakan, kerangka tindak lanjut harus dimatangkan terlebih dahulu. Beberapa bentuk pengkaderan formal tersebut telah sedemikian rupa berjalan dan diarahkan guna melahirkan kader-kader yang diidealkan, sesuai dengan jenjangnya. Akan tetapi materi yang termaktub tersebut secara keseluruhan bukan sesuatu yang mesti ditelan mentah-mentah. Latar belakang serta disiplin ilmu kader disamping intensitas dan tingkat pengkaderan non-formal dan informal merupakan pertimbangan tersendiri dalam menentukan materi.

2. **Bagaimana pendidikan politik Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani bagi mahasiswa Universitas Islam Malang ?**

a. Pendidikan politik internal

Pendidikan politik internal adalah pendidikan yang berupa materi pengkaderan internal sesuai jenjang dalam sistem kaderisasi. pendidikan politik internal bertujuan untuk meningkatkan kualitas kader dalam menghadapi situasi politik yang berkembang saat ini sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai politik yang tertuang dalam visi dan misi serta garis politik. Pendidikan Politik Internal bukan hanya saja menjadi landasan bagi setiap anggota yang bergabung dalam PMII Rayon Al-Fanani tetapi juga dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendasar bagaimana terjun langsung berpolitik setelah menempuh pembelajaran pendidikan berpolitik di internal organisasi. Selanjutnya di lingkup pendidikan politik eksternal yang pasti lebih luas wawasan politiknya. Dengan adanya politik yang lebih besar tantangannya mahasiswa mampu menerapkan sesuai dengan apa yang sudah mereka dapatkan di dalam menempuh pendidikan politik itu sendiri. Oleh karena itu belajar berpolitik memang rumit tetapi mencari solusi sebelum permasalahan itu perlu.

b. Pendidikan politik eksternal

Pendidikan politik eksternal adalah pendidikan yang diperuntukkan untuk seluruh warga negara berupa pendidikan kewarganegaraan dan kebangsaan. Sederhananya, pendidikan politik internal bertujuan untuk dan pendidikan politik eksternal atau pendidikan politik untuk masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik dari masyarakat itu sendiri. pendidikan politik kepada masyarakat ini masih berkuat kepada pengenalan organisasi secara luas, sehingga metode komunikasi yang dibangun adalah komunikasi satu arah dari komunikator kepada penerima pesan (masyarakat). Proses pendidikan politik untuk masyarakat ini cenderung lebih kepada pemaksaan stimulus kepada masyarakat untuk mengakui eksistensi organisasi. Pendidikan politik merupakan faktor penting bagi terbentuknya sikap politik warga negara yang mendukung atas berfungsinya sistem pemerintahan secara sehat. Pentingnya pendidikan politik karena Negara memerlukan sarana pendidikan yang memungkinkan generasi

muda untuk mengetahui tentang pengetahuan, nilai-nilai dan keahlian yang diperlukan untuk melestarikan demokrasi, oleh karena itu pentingnya pendidikan politik bagi seluruh masyarakat Indonesia sangat diperlukan. Pendidikan politik adalah proses penyadaran dan pendewasaan politik bagi para anggota untuk organisasi. Pendidikan politik sangat penting bagi generasi muda dan akan menjadi sarana dalam berorganisasi. Setelah peneliti menelaah hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memahami bahwa dalam organisasi PMII Rayon Al-Fanani terbagi menjadi 2 jenis pendidikan politik yaitu internal dan eksternal yang merupakan salah satu hal yang memang sangat mendukung untuk sarana pembelajaran yang mendidik para anggotanya.

Pendidikan Politik secara garis besar pasti ada di setiap organisasi bukan hanya pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) saja ataupun organisasi ekstra kampus lainnya. Tetapi juga di organisasi organisasi lainnya. Bagi organisasi ekstra kampus pendidikan politik itu perlu bagi kalangan mahasiswa, pendidikan politik rayon Al-Fanani memang sangat kuat kaitannya dengan organisasi. Organisasi ekstra kampus yang lebih dikenal dengan kekuatan politiknya yang terikat di dalam organisasinya juga menjadi landasan utama bagi PMII itu sendiri. Pendidikan merupakan pilar utama bagi seseorang khususnya mahasiswa, erat kaitannya bahwa pendidikan juga melekat pada organisasi. Membangun kegiatan politik jauh tidak mudah tanpa mengenal yang namanya pendidikan. Sebagai seorang administrator yang nantinya akan terjun di dunia masyarakat harus mempunyai wawasan dan pemikiran yang luas. Dengan demikian semoga nantinya gerakan-gerakan kader PMII Rayon Al-Fanani mampu memberikan aspirasinya yang jauh lebih baik lagi kepada masyarakat.

3. Bagaimana peran Organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan Mahasiswa ?

a. Pelatihan dan pembinaan

Pelatihan merupakan proses atau suatu pendidikan dalam jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan sebagai ajang pembelajaran yang direncanakan untuk membantu pengembangan dalam sebuah organisasi. Sedangkan pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Sumber daya manusia merupakan unsur pendukung dan penunjang pelaksanaan

kegiatan yang sangat berpengaruh bagi suksesnya suatu organisasi. Penempatan orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat menjadi sasaran utama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Maka dari itu diperlukan adanya pelatihan dan pembinaan kepemimpinan bagi generasi muda. Meskipun demikian kriteria keberhasilan suatu pelatihan dan pembinaan kepemimpinan sukar dinilai. Dalam pelaksanaan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan, perlu dicari berbagai macam latihan yang dapat menumbuhkan kepemimpinan dalam diri peserta atau anggota. Latihan-latihan ini harus mendorong peserta untuk melakukan perubahan sikap, agar menjadi pemimpin yang efisien dan memiliki kualitas. Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan diperlukan adanya program latihan. Agar pelatihan dan pembinaan kepemimpinan ini dapat tersampaikan dan berguna bagi peserta, perlu diperhatikan langkah pertama yang perlu diambil yaitu menentukan tujuan pelatihan yang jelas dan tegas. Organisasi PMII sebagai organisasi kaderisasi bertanggung jawab mencetak kader yang berkualitas. Upaya-upaya untuk mencetak kader yang berkualitas yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan sebagai wahana mengembangkan kepribadian dan kemampuan kader. Salah satu kegiatan tersebut adalah diklat kepemimpinan. Dalam pelaksanaan program pengembangan kader, perlu bermacam-macam latihan yang dapat menumbuhkan interaksi yang baik antara para pemateri dengan yang dilatih dan lingkungan. Di masing-masing wilayah kepengurusan mempunyai konsep yang berbeda-beda mengenai bentuk kegiatannya. Dan pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai sama yaitu untuk memberikan bekal kepada kader dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan lebih siap untuk terjun di masyarakat.

b. Meningkatkan kepemimpinan

Pemimpin merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan yang melekat pada dirinya sejak lahir, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Kepemimpinan mahasiswa memainkan peranan penting dalam gerakan pembaharuan negara, di tengah gerakan revolusi. Ditangan pemuda dan para mahasiswa terletak hari depan bangsa kita. Meningkatkan dan melatih pembinaan dalam kepemimpinan menjadi salah satu faktor pendukung akan keberhasilannya seorang pemimpin yang otoriter, liberal dan demokratis. PMII Rayon

Al-Fanani dapat memberikan sebuah karya bahwa siapapun yang berani dan mampu untuk melakukan maka lakukan, harapannya menciptakan kader yang kuat akan kepemimpinannya itu bukan hal muda tapi bukanlah hal yang sulit hal itu dibuktikan bahwa salah satu kader PMII Rayon Al-Fanani mampu menjadi seorang pemimpin dan hal ini harus dipertahankan khususnya dalam meningkatkan kepemimpinan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses kaderisasi organisasi PMII Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang berjalan sesuai dengan nilai-nilai, budaya dan kegiatan-kegiatan organisasi. Dimana pola kaderisasi dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan dari tahap MAPABA, PKD dan PKL hingga kader dapat menjadi pribadi dan yang cakap secara gerakan, cerdas dan pintar secara intelektual, memiliki mental yang tangguh serta memiliki karakter diri yang khas.
2. Pendidikan politik merupakan pengetahuan yang penting untuk dipahami dan dikaji oleh mahasiswa Universitas Islam Malang sebagai untuk mengantisipasi berbagai isu-isu dan gagasan-gagasan yang dibangun oleh pemerintah. Pendidikan politik memiliki peranan yang penting dalam melahirkan para generasi muda yang cerdas dan bermartabat serta berlandaskan ahlusunah wal jama'ah dalam dunia organisasi PMII. Semakin seseorang mengerti dan mau memahami pendidikan politik dalam kehidupan, maka kecenderungan untuk bersikap aktif semakin besar.
3. Kepemimpinan dalam Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa dengan memberikan ketrampilan kepemimpinan bagi calon-calon pemimpin melalui kegiatan-kegiatan formal, informal, maupun non formal yang bertujuan untuk memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi untuk membangkitkan semangat kerja tim. Selain itu juga untuk menjalankan organisasi agar dapat berkembang lebih baik dan mencapai tujuan yang dicita-citakan, serta membangun jaringan komunikasi di luar organisasi. Hal ini dimaksudkan agar PMII juga berperan aktif untuk membangun masyarakat majemuk yang berasaskan Pancasila.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Kaderisasi merupakan proses wajib bagi terbentuknya gerakan moral massif. Karenanya dalam proses pengaderan disertai dengan pembacaan situasi dan kondisi global, nasional serta lokal. Refleksi atas realitas sosial kontemporer ini akan menjadi rujukan untuk menentukan arah dan strategi pengaderan. Hal ini sesuai dengan peran dan fungsi organisasi sebagai pewarisan nilai nilai organisasi dan sarana belajar bagi anggota. Dalam pengaderan PMII dikenal tiga bentuk pengaderan yakni pengkaderan formal, informal, dan non formal tujuannya dapat memberikan kader-kader yang lebih baik lagi dan terbentuknya pribadi muslim Indonesia sesuai dengan identitas dan ciri khas dari PMII.
2. Pendidikan merupakan pilar utama bagi seseorang khususnya mahasiswa, erat kaitannya bahwa pendidikan juga melekat pada organisasi. Membangun kegiatan politik jauh tidak mudah tanpa mengenal yang namanya pendidikan. Sebagai seorang administrator yang nantinya akan terjun di dunia masyarakat harus mempunyai wawasan dan pemikiran yang luas. Dengan demikian semoga nantinya gerakan-gerakan kader PMII Rayon Al-Fanani mampu memberikan aspirasinya yang jauh lebih baik lagi kepada masyarakat.
3. Meningkatkan dan melatih pembinaan dalam kepemimpinan menjadi salah satu faktor pendukung akan keberhasilannya seorang pemimpin yang otoriter, liberal dan demokratis. PMII Rayon Al-Fanani dapat memberikan sebuah karya bahwa siapapun yang berani dan mampu untuk melakukan maka lakukan, harapannya menciptakan kader yang kuat akan kepemimpinannya itu bukan hal muda tapi bukanlah hal yang sulit hal itu dibuktikan bahwa salah satu kader PMII Rayon Al-Fanani mampu menjadi seorang pemimpin dan hal ini harus dipertahankan khususnya dalam meningkatkan kepemimpinan.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Alfas, Fauzan. Tahun 2015. *PMII dalam Simpul Simpul Sejarah Perjuangan*. Cet ketiga. Penerbit PB PMII & Intimedia. Malang
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 26.
- Budiardjo, Miriam. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia. Hal. 166-168.

- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, M.B, huberman,A.M. dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Hal. 14.
- Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.Hal. 404.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Hal. 8
- Mukthie Fadjar, Abdul. 2013. *Partai Politik Dalam Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*. Malang: Setara Press (Kelompok Penerbit Intrans).
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wursanto, Drs. Ig, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Andi Offset, Yogyakarta.

Sumber Skripsi :

- Nofia Lestiana. 2013. *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia(PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*.Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Danang Setya Ramadhani. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (Bpkb) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Windasari. 2019. *Kontribusi Politisi Perempuan di DPRD Kota Batu tahun periode 2014-2019*.Fakultas Ilmu Administrasi Univesitas Islam Malang.

Website :

- Syaiful, Arifin. Presma BEM STKIP PGRI Tulungagung 2006-2007. diakses 21 desember 2019 dari <http://akusyaifularifin.blogspot.com/2011/05/kaderisasi-organisasi.html?m=1>.